

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh M. Rokli dengan judul “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas II Madrasah Tsanawiyah Izharul Ulum Nanga Bulik”. Adapun tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an siswa Madrasah Tsanawiyah Izharul Ulum Nanga Bulik dan untuk mengetahui faktor apa yang menunjang dan menghambat kemampuan membaca Al-Qur’an tersebut.

Hasil penelitian setelah diadakan uji hipotesis terhadap data yang diperoleh maka kemampuan membaca Al-Qur’an siswa MTs Izharul Ulum Nanga Bulik diketahui ada 22 orang responden (73,33%) yang terbukti mampu dengan baik membaca Al-Qur’an yakni fasih dan sesuai dengan hukum tajwid, ada 4 orang responden (13,33%) yang kurang mampu membaca Al-Qur’an dengan baik atau kurang fasih dan ada 4 orang responden (13,33%) yang tidak mampu membaca Al-Qur’an.

Adapun faktor penunjang kemampuan siswa membaca Al-Qur’an tersebut antara lain perbedaan latar belakang pendidikan, perbedaan aktivitas belajar membaca Al-Qur’an, perbedaan rutinitas baca Al-Qur’an di rumah pada malam hari, sedangkan faktor penghambat kemampuan siswa membaca Al-Qur’an antara lain latar belakang sekolah asal yaitu ada siswa yang berasal dari SD, keikutsertaan siswa untuk mengikuti pengajian di kampung kurang, ada siswa yang tidak mengikuti pengajian di kampung, kurangnya perhatian

orang tua terhadap belajar Al-Qur'an buku pelajaran tidak ada dan dana pun tidak ada, minimnya tenaga pengajar, tidak ada honor pengajar, lokasi belajar jauh dari pemukiman penduduk.¹

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siti Mukaromah dengan judul "Penguasaan Tajwid Siswa Kelas VII MTsN Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur". Fokus penelitiannya adalah tentang Penguasaan siswa terhadap makharijul huruf, hukum nun mati atau tanwin, hukum mim mati, tafkhim dan tarqiq, qalqalah, dan hukum bacaan mad aridh lis sukun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan siswa membaca Al-Qur'an berdasarkan tajwid di kelas VII MTsN Sampit kotawaringin timur menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam penguasaan tajwid siswa kelas VII dengan kategori menguasai adalah 17 orang atau 56,67%. penguasaan tajwid siswa kelas VII dengan kategori cukup menguasai adalah 6 orang atau 20,00%. sedangkan penguasaan tajwid siswa kelas VII dengan kategori kurang menguasai adalah 7 orang atau 23,33%. Mengenai perolehan scoring rata-rata penguasaan tajwid siswa kelas VII Mtsn sampit kotawaringin timur adalah $77,333\% : 30 = 2,578$ yang berada diantara 2,390-2,612. jadi penguasaan tajwid siswa kelas VII MTsN SAMPIT kotawaringin timur berada pada kualifikasi cukup memadai.²

¹M. Rokli, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II Madrasah Tsanawiyah Izharul Ulum Nanga Bulik*, Skripsi, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2004, t.d.

² Siti Mukaromah, *Penguasaan Tajwid Siswa Kelas Vii Mtsn Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur*, Skripsi, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2010, t.d.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siti Maisaroh dengan judul penelitian “Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur’an Berdasarkan Tajwid di Kelas XI SMA NU Palangka Raya”. Fokus penelitiannya adalah tentang kemampuan siswa membaca Al-Qur’an berdasarkan tajwid di kelas XI SMA NU Palangka Raya yang meliputi hukum bacaan nun mati atau tanwin dan hukum mim mati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa membaca Al-Qur’an berdasarkan tajwid di kelas XI SMA NU Palangka Raya pada hukum nun mati atau tanwin dikategorikan cukup mampu dengan nilai rata-rata 1,61, dan pada hukum mim mati dikategorikan cukup mampu dengan nilai rata-rata 1,62.³

Berdasarkan dari 3 (tiga) hasil penelitian sebelumnya diatas, terdapat kemiripan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur’an. Penelitian yang dilakukan oleh M.Rokli dan Siti Mukaromah juga bersifat khusus dengan meneliti kelasnya masing masing pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan Penelitian Siti Maisaroh hanya khusus untuk perbaikan kualitas sekolah SMA NU.

Pada Pondok Pesantren Hidayatul Insan memiliki program khusus Tahfizul Qur'an. Karena itu, dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan untuk siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII yang mengikuti program khusus Tahfizul Qur'an dengan melihat bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang meliputi melafazkan makha>rijulhuru>f, bacaan

³Siti Maisaroh, *Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Tajwid di Kelas XI SM-NU Palangka Raya, Skripsi*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2012, t.d.

nun mati atautanwi>n, mim mati, ghunnah, qalqalah, lam tebal dan lam tipis
 bacaan mad t}abi'i, mad wājib muttas}il, mad jāiz munfas}il, dan waqaf
 ikhtiya>ri.

B. Deskripsi Teoritik

1. Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Ilmu Tajwid

a. Pengertian Kemampuan

Dalam dunia pendidikan kemampuan diartikan dengan daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. kemampuan berasal dari kata “mampu”, kemudian mendapat imbuhan awal “ke” dan akhiran “an” yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁴

Selanjutnya, menurut Ustman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* mengemukakan bahwa pengertian “kemampuan adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan baik yang kualitatif maupun kuantitatif untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan kondisi yang diharapkan”.⁵

Pengertian di atas memberikan pemahaman bahwa kemampuan merupakan kesanggupan dan kecakapan dalam berbuat dan bersikap atau melakukan sesuatu baik secara perilaku maupun pikiran melalui latihan atau lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

⁴Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 707

⁵Moh. Uzer Ustman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h. 4.

Adapun kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tingkatan kemampuan atau kesanggupan siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan fasih sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, baik dari pelafazan atau pengucapan makha>rijulhuru>f, bacaan nun mati atautanwi>n, mim mati, ghunnah, qalqalah, lam tebal dan lam tipis, bacaan mad t}abi'i, mad wājib muttas}il, mad jāiz munfas}il, dan waqaf ikhtiya>ri.

b. Pengertian Membaca Al-Qur'an

1) Membaca

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “membaca diartikan antara lain pertama; melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan, atau hanya dihati, kedua; mengeja atau melafaz}kan apa yang tertulis atau mengucapkan”.⁶

Menurut Quraish Shihab, Iqra' terambil dari kata *qara'a* yang berarti menghimpun, asal kata tersebut menunjukkan *iqra'* yang berarti bacalah baik teks yang tertulis maupun tidak tertulis. Membaca adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban.⁷ Membaca Al-Qur'an dapat dilakukan secara nyaring dan secara pelan seperti membaca di dalam hati.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 83.

⁷M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998, h. 5.

Berdasarkan pendapat diatas, yang dimaksud dengan membaca adalah memahami isi bacaan,dengan melafaz}kan atau mengucapkan teks tertulis atau tidak tertulis dengan suara keras atau tanpa suara, untuk memahami isi bacaan,yangmerupakan syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi, serta membangun peradaban dan cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, informasi serta pengalaman yang bermacam-macam.

Adapun maksud dari membaca disini bukan sekedar membaca Al-Qur'an, seperti kita membaca buku biasa. Tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dijaga agar memperoleh kualitas yang baik, diantaranya adalah:

- a) Mengeluarkan bunyi huruf darimakhrajyang tepat dan membedakan antara bunyi huruf yang serupa;
- b) Menghubungkan simbol tulisan dengan yang ditunjuk;
- c) Melafaz}kan bacaan sesuai dengan ilmu tajwi>d;
- d) Menjaga baris panjang dan pendek dalam ucapan;
- e) Tidak mengganti huruf dengan huruf lain;
- f) Tidak menambah huruf dan tidak membuang huruf pada kata dasar;
- g) Membaca dengan waqaf yang sesuai;
- h) Menghayati bacaan;

i) Mengeluarkan suara dengan jelas sebagai tanda berhenti.⁸

Pengertian diatas dapat dipahami bahwa membaca Al-Qur'an adalah bukan hanya sekedar membaca baik itu pelan, cepat, tetapi juga harus memperhatikan kaidah-kaidah hukum bacaan. Agar baik didengar, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Al-Qur'an

Menurut kamus *Besar Bahasa Indonesia*, "Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia".⁹

Sedangkan menurut Inu Kencana Syafie "Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt tuhan semesta alam, kepada Nabi-Nya yang terakhir nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti".

Pengertian Al-Qur'an menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni, adalah:¹⁰

⁸Fatmawati, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VA Di MIN Beriwit Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya, Skripsi*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2011, h. 28-29, t.d. dikutip oleh Hamid dalam buku *Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, Semarang: As-Syifa, 1996, h. 58-59.

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonseia*, h. 33.

¹⁰H. A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an Verifikasi Tentang Otentisitas Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010, h.15.

Kalamullah yang *mu'jiz* (dapat melemahkan orang yang menentanginya) yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril as, yang ditulis dalam mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nash.

Shihab mengungkapkan bahwa Al-Qur'an merupakan bacaan yang sempurna lagi mulia, dan hanya Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang baik yang tahu artinya ataupun yang tidak tahu artinya.¹¹

Beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan kepada malaikat Jibril kepada nabi Muhammad saw yang di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dijadikan petunjuk atau pedoman bagi manusia juga menjadikan ibadah bagi yang membacanya.

3) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo ini. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli tajwid, yaitu:

- a) *At-Tartil* (التَّرْتِيلُ), yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukum) serta memperhatikan makna (ayat);

¹¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, h. 228.

- b) *Al-H>>>>>>adr(أَلْحَدْرُ)*, yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya;
- c) *At-Tadwi>r(أَلْتَدْوِيرُ)*, yaitu bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya;
- d) *At-Tah}qi>q(أَلْتَحْقِيقُ)*, yaitu membaca seperti halnya tarti>l tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai pada waktu s}olat atau menjadi imam.¹²

Hal tersebut dapat dipahami, bahwa membaca Al-Qur'an memiliki aturan atau tingkatan yang harus dipenuhi bukan asal-asalan yang hanya sekedar dibaca. Tetapi juga harus memperhatikan etika membacanya, sebab Al-Qur'an adalah kitab suci yang apabila kita membacanya baik secara lisan atau hanya dalam hati bernilai ibadah disisi Allah swt.

c. Ilmu Tajwi>d

1) Pengertian ilmu tajwi>d

Tajwi>d adalah melafaz}kanhuruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan sifatnya serta memenuhi hukum bacaan.¹³ Ilmu yang mengajarkan cara bagaimana seharusnya membunyikan atau membaca huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan sempurna, baik ketika bersendirian maupun bertemu dengan huruf lain.

¹²Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya: Halim Jaya, 2007, h. 8-10.

¹³Depag RI, *Pedoman Tajwid Translisasi Al-Qur'an (PTTQ)*, Lajnah Pentashihan Mushab Al-Qur'an, Jakarta: 2007, h.3.

Sebagian besar Ulama mengatakan, bahwa tajwid adalah suatu cabang ilmu yang penting untuk dipelajari, sebelum mempelajari ilmu Qira'at Al-Qur'an. Ilmu tajwid yaitu ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁴

Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkai dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgham), tebal atau tipis, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan lain sebagainya.

Ilmu tajwid diajarkan sesudah pandai membaca huruf Arab dan telah dapat membaca Al-Qur'an. Manfaat ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

2) Tujuan mempelajari ilmu tajwid

Sebagai disiplin ilmu, tajwid mempunyai tujuan tersendiri. Sedangkan tujuannya mengacu pada pengertian tajwid di atas. Adapun tujuan yang dimaksud adalah:

¹⁴Syamsul Rizal Hamid (ed.), *Buku Pintar Agama Islam*, Bogor: Penebar Salam, 2003, h. 390.

- a) Agar pembaca dapat melafazkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik, yang disesuaikan dengan makhraj dan sifatnya;
- b) Agar dapat memelihara kemurnian bacaan Al-Qur'an melalui tata cara membaca Al-Qur'an yang benar, sehingga keberadaan bacaan Al-Qur'an dewasa ini sama dengan bacaan yang pernah diajarkan nabi Muhammad saw, mengingat bacaan Al-Qur'an bersifat "*Tauqifi*", yakni mengikuti apa yang diajarkan nabi Muhammad saw. Berdasarkan firman Allah swtdalam surat Al-Hijr ayat 09

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya".¹⁵

- c) Menjaga lisan pembaca, agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan terjerumus keperbuatan dosa.¹⁶
- 3) Hukum Membaca Al-Qur'an

Hukum membaca Al-Qur'an adalah sunnah, artinya bila dibaca mendapat pahala dan bila tidak dibaca tidak mendapat dosa. Mempelajari ilmu tajwid>dhukumnya Fard}uKifayah. Adapun

¹⁵Al-Hijr [15]: 09.

¹⁶Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, h. 18-19.

membaca Al-Qur'an baik dan benar (sesuai dengan kaidah ilmu tajwid) hukumnya Fardhu 'Ain.¹⁷

4) Beberapa bidang ilmu tajwid

a) Makhrjul Huru

Makhrjul Huru adalah tempat keluarnya huruf dari lisan, sehingga dapat dibedakan antara satu huruf dengan lainnya.¹⁸

Mengetahui makhrjul huruf ini sangatlah penting, karena dapat terhindar dari kekaburan mengucapkannya, juga dapat terhindar dari merubah makna dari lafaz yang diucapkannya, dan tidak sesuai dengan arti yang dikehendaki lafaz. Letak Makhrjul Huru diantaranya:

(1) Al-Jauf, yaitu lubang tenggorokan dan mulut
(*alif, wawu, danya*);

(2) Al-Halq, yaitu tenggorokan (tenggorokan bawah: *ha dan hamzah*, tenggorokan tengah: *'ain dan ha*, tenggorokan atas: *gair dan kha*);

(3) Al-Lisan, yaitu lidah:

¹⁷Muhammad Al-Abror, *Belajar Ilmu Tajwid Mudah dan Praktis Dengan Sekema dan Terstruktur*, Jakarta Barat: Media Pustaka Ainun, 2011, h. 7.

¹⁸Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya: Halim Jaya, h. 27.

- (1) Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluar *qaf*;
 - (2) Pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya, agak keluar sedikit dari makhraj *qaf* adalah tempat keluar huruf *kaf*;
 - (3) Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluar *ya*, *syin*, dan *jim*;
 - (4) Bagian tepi lidah dengan gerakan atas adalah tempat keluar huruf *d}ad*;
 - (5) Lidah bagian depan setelah makhraj *d}ad* dengan gusi yang di atasnya adalah tempat keluar *lam*;
 - (6) Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhraj *lam* adalah tempat keluar nun izha>r. Nun yang dimaksud bukan nun yang idga>mdanikhfa>;
 - (7) Ujung lidah agak ke dalam sedikit adalah tempat keluar huruf *nun* dan *ra*;
 - (8) Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar *t}a*, *dal*, dan *ra*;
 - (9) Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah adalah tempat keluar huruf *s}ad*, *sa*, dan *zai*;
 - (10) Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas adalah tempat keluar *z}al*.
- (4) Asy-Syafatai>n, yaitu kedua bibir:

- (1) Bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar *fa*;
- (2) Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama adalah tempat keluar *ba*, *mim* dan *wawu*. Adapun untuk *mim* dan *ba* kedua bibir harus rapat, sedangkan *wawu* agak merenggang sedikit.
- (5) Al-Kha>isyu>m, yaitu pangkal hidung (yakni batang hidung), bagian ini adalah tempat keluar gunnah (dengung).¹⁹

Sifatul Huru>f, maksudnya adalah bahwa makha>rijulhuru>f dengan ukurannya sendiri dapat dirasakan oleh setiap orang pada saat ia melafaz}kannya.

b) Hukum-Hukum Ilmu Tajwi>d

- (1) Nun Sukun dan Tanwin, yaitu:

- (a) Izha>rh}alqī

Secara Harfiah kataizha>r artinya menerangkan atau menjelaskan, dan h}alqī artinya tenggorokkan, yang berarti harus dibaca terang, pendek, dan jelas apabila nun sukun atau tanwi>n bertemu dengan salah satu huruf h}alqī. Adapun huruf izha>rh}alqīada enam yaitu: *hamzah- h}a- 'ain- ha- gain- kha*. Cara membaca nun sukun atau tanwi>n yang demikian itu harus terang, jelas, dan pendek, bunyi suaranya tetap jelas, tidak samar dan tidak mendengung.

¹⁹Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, h. 10-13.

(b) Idga>m

Idga>martinya memasukkan, idga>mterbagi menjadi dua yaitu idga>m bigunnah (memasukkan dengan mendengung, hurufnya *ya- nun- mim- wawu*). Cara membacanya nun sukun atau tanwi>n itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkan dan dengan mendengung. Namun apabila ada nun sukun atau tanwi>n bertemu dengan huruf tersebut di atas yakni *ya- nun- mim- wawu* dalam suatu perkataan, maka hukum bacaannya tidak lagi disebut idga>mbigunnah dan tidak disuarakan dengan mendengung, tetapi wajib dibaca dengan terang dan jelas. Hukum bacaannya disebut izha>rwajib.

Idga>m bilagunnah (memasukkan dengan tanpa dengung, hurufnya *lam- ra*). Cara membacanya mengidga>mkannun sukun atau tanwi>n pada *lam* dan *ro'* tetapi tanpa mendengung.

(c) Iqlab

Iqlab artinya menukar atau mengganti, hurufnya *ba*. Cara membacanya dengan menyuarakan nun sukun atau tanwin menjadi suara "*mim*" dengan merapatkan dua bibir serta mendengung.

(d) Ikhfa>h}aqiḩ

Ikhfa> artinya menyamarkan, sedangkan ikhfa>h}aqiḳī artinya saat menyembunyikan bacaan tersebut dibaca samar atau menyembunyikan bentuk aslinya sehingga terdengar mendengug. hurufnya selain dari huruf-huruf Izha>rkhalqi, Idga>m bigunnah, Idga>mbilagunnah, dan iqlab. Hurufnya yaitu *ta, s/a, jim,dal, z/al, ra, zai, sin, syin, s}ad, d}ad, t}a, z}a,fa, qaf,kaf*. Cara membacanya nun sukun atau tanwi>nmasih tetap terdengar tetapi samar terdengar antara Izha>rdan Idga>mlagi pula terus bersambung dengan makhraj huruf berikutnya sehingga kedengarannya berbunyi seperti “NG”.

(2) Mim Sukun, yaitu:

- (a) Izha>r Syafawī, apabilamim sukun bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyah 26, selain *mim* dan *ba*. Cara membacanyamim disuarakan dengan terang dan jelas dibibir serta mulut tertutup.
- (b) Ikhfa> Syafawi>, apabila mim sukun bertemu dengan huruf *ba*. Cara membacanya harus disuarakan samar-samar dibibir dan didengungkan.
- (c) Idga>m Mimi>, apabila mim sukun bertemu dengan huruf mim. Cara membacanya adalah sebagai menyuarakan mim rangkap atau ditasyidkan²⁰

²⁰Abdullah Asy’Ari, *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Appolo, 1987, h. 8-17.

(3) Ghunnah

Nun tasydid dan mim tasydid bertanda (bertasydid) di atas salah satu huruf *nun* atau *mim* dan menunjukkan huruf tersebut yang satunya sukun dan satunya yaitu wajib dibaca mendengung apabila ada nun bertasydid dan mim bertasydid.

(4) Qalqalah

Qalqalah berarti getaran, maksudnya cara membaca dengan menyembunyikan getaran suara. Getaran suara yang terdengar pada qalqalah ini suara bunyi huruf qalqalah itu sendiri. Bunyi yang didengarkan ada lebih jelas dan ada sedang saja. Huruf-huruf qalqalah ada lima yaitu *ba, jim, dal, t}a, qaf*. Sehubungan dengan hal itu maka qalqalah terbagi pada:

(a) Qalqalah S}ugra

S}ugra artinya lebih kecil. Bila salah satu huruf qalqalah itu berharakat sukun asli dalam kata-kata bahasa Arab. Membacanya harus bergoncang dan berbunyi membalik.

(b) Qalqalah Kubra

Kubra artinya lebih besar. Bila salah satu huruf qalqalah berharakat sukun karena waqaf (berhenti). Membacanya harus lebih berkumandang dan lebih jelas.²¹

(5) Hukum Lam Tebal dan Lam Tipis

(a) Lam Mufakhamah

Apabila terdapat lam dalam perkataan Allah dan didahului oleh harakat fathah atau dhommah, maka hukum bacaannya harus dibaca tebal (tafkhīm). Perkataan Allah disebut lafzhu Jalalah.

(b) Lam Muraqaqah

Apabila terdapat lam dalam perkataan Allah dan didahului oleh harakat kasroh dan semua lam yang tidak dalam perkataan Allah, maka hukum bacaannya harus dibaca tipis (tarqīq)

(6) Bacaan Panjang Pendek (Mad)

Bacaan panjang pendek dalam ilmu tajwid disebut bacaan mad. Memanjangkan bacaan suara huruf dengan panjang satu alif atau dua harakat, dua alif atau empat harakat, dan tiga alif atau enam harakat, adalah bermacam-macam. Mad dibagi menjadi dua, yaitu mad t}abi'i dan mad far'i. Adapun mad yang

²¹Djalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 2004, h. 108-110.

akan dinilai dalam penelitian ini ada 3, yaitu mad t}abi'i, mad wājib muttas}il, mad jāiz munfas}il.

(a) Mad T}Abi'i atau Mad Asli

Suatu bacaan disebut mad thabi'i apabila ada huruf alif (ا) terletak sesudah huruf yang berbaris fathah (َ), atau huruf wawu sukun (وْ) yang terletak sesudah huruf yang berbaris dammah (ُ), atau ya' sukun (يْ) yang terletak sesudah huruf yang bebaris kasrah (ِ). Cara membacanya ialah huruf yang terletak sebelum huruf mad dipanjangkan bunyi bacaannya 2 harakat.

(b) Mad Wājib Muttas}il

Wājib artinya harus, sedangkan muttas}il artinya bersambung. Hukum bacaan disebut mad wājib muttas}il adalah apabila ada mad bertemu dengan *hamzah* di dalam satu kata. Cara membacanya wajib dipanjangkan sampai dua setengah alif atau lima harakat atau dua setengah kali panjang mad t}abi'i.

(c) Mad Jāiz Munfas}il

Jāiz artinya boleh, munfasil artinya terpisah. Hukum bacaan disebut mad jāiz munfasil yaitu apabila mad t}abi'i berhadapan dengan *hamzah* di lain perkataan. Cara membacanya lebih baik dipanjangkan seperti panjangnya mad

wājib muttas}il yaitu dua setengah alif atau lima harakat, tetapi juga boleh dipanjangkan seperti bacaan mad t}abi'i artinya hanya satu alifpanjangnya.²²

(7) Waqaf

Waqaf menurut bahasa ialah *al-habsu* yang artinya menahan. Sedangkan menurut istilah, waqaf ialah memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu, tidak begitu lama, kemudian mengambil nafas satu kali dengan niat untuk memulai kembali bacaan Al-Qur'an.

Waqaf terbagi menjadi empat macam, yaitu:

- (a) Waqaf Intizha>ri (menunggu),
- (b) Waqaf Ikhtiba>ri (memberi keterangan),
- (c) Waqaf Id}t}ira>ri (darurat),
- (d) Waqaf Ikhtiya>ri (dipilih).

Waqaf ikhtiya>ri terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

- I. Waqaf Ta>mm, berhenti pada ayat yang telah sempurna maknanya dan tidak terkait dengan ayat berikutnya baik makna ataupun lafaz }nya. Tandanya: م, ط, قلى
- II. Waqaf ka>fi, berhenti pada ayat yang telah sempurna maknanya namun lafaz } ayat tersebut berkaitan dengan ayat berikutnya. Tandanya: ج

²²Abdullah Asy'Ari, *Pelajaran Tajwid*, h.31-32.

III. Waqaf H}asan, berhenti pada ayat yang telah sempurna, namun makna dan lafaz} ayat tersebut berkaitan.

Tandanya: ص, صلى

IV. Waqaf Qabi>h}, berhenti pada ayat yang belum sempurna maknanya. Tandanya: لا²³

Tanda lambang pemberhentian, adalah sebagai berikut:

- i. martinya (وقف لأزم), maksudnyaharus berhenti
- ii. martinya (وقف مُطْلَق),maksudnyalebih baik berhenti (waqaf);
- iii. martinya (وقف جائزُ), maksudnya boleh berhenti dan boleh pula diteruskan (was}al);
- iv. martinya (أَلَوْفُ أَوْلَى), maksudnyalebih utama berhenti (waqaf);
- v. martinya (وقف مُرَخَّصٌ), maksudnya boleh berhenti;
- vi. martinya (الْوَصْلُ أَوْلَى), maksudnya lebih utama di teruskan (was}al);
- vii. martinya (عَدَمُ الْوَقْفِ), maksudnya tidakboleh berhenti.²⁴

2. Tahfizul Qur'an

a. PengertianTahfizulQur'an

²³Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Al-Kautsar, 2010, h. 165-170.

²⁴Jalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, h. 133-134.

Pengertian Tahfiz} berasal dari kata **حفظ يحفظ حفظا** yang memiliki arti menjaga/memelihara, menghafal, diibaratkan dengan kata **حفظ** atau **محافظة**. Sedangkan menurut bahasa yang disebut dengan menjaga/memelihara, menghafal. Sedangkan kata hafiz}(حافظ) yang berbentuk kalimat *Fa'il*, (pemelihara, penghafal). Kata Hafiz} dijadikan sebagai gelar bagi "Pelaku" berasal dari kata **حفظ** yang memiliki arti menjaga, orang yang telah hafal Al-Qur'an.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas bahwa yang dimaksud dengan Tahfizul Qur'an yaitu suatu aktivitas dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam rangka memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an.

Pengertian Tahfizul Qur'an sebagai sebuah program khusus di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangkaraya. Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan ini sudah ada sejak tahun 2001 sampai sekarang. Tahfizul Qur'an sebagai sebuah program khusus yang memang ada di pondok pesantren yang banyak diminati oleh para siswa. Selain diajarkan membaca Al-Qur'an, mereka juga menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan

²⁵ <http://pamudjimaster.blogspot.com/2014/03/b-pengertian-pembelajaran.html> (online, 01 Maret 2014).

eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor-faktor internal

Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan di bahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- a) Faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

c) Faktor kelelahan

- (1). Kelelahan dalam seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).
- (2). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya.
- (3). Kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- (1). Cara orang tua mendidik
- (2). Relasi antara anggota keluarga
- (3). Suasana rumah tangga
- (4). Keadaan ekonomi keluarga

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberandannya siswa dalam masyarakat.

- (1). Kegiatan siswa dalam masyarakat.
- (2). Mass media.
- (3). Teman bergaul.
- (4). Bentuk kehidupan masyarakat .

Disamping kedua faktor tersebut, Muhibbin syah dalam bukunya menambahkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar tidak hanya faktor internal dan eksternal saja, tetapi ada faktor yang lain yakni faktor pendekatan belajar yang juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajarr deep misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar surface atau reproductive.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi belajar di atas, pada dasarnya menekankan pada perilaku belajar yang efektif disertai proses mengajar yang tepat, maka proses belajar-mengajar diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia yang memiliki karakteristik sebagaiberikut : pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, pekerja yang produktif, dan menjadi anggota masyarakat yang baik.²⁶

C. Konsep dan Pengukuran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “Konsep adalah rancangan atau buram surat, dsb”.²⁷ Adapun yang dimaksud dengan kemampuan siswa Madrasah

²⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Cet. Ke-12, h. 156.

²⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 588.

Tsanawiyah kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an pada program khusus Tahfizul Qur'an pondok pesantren Hidayatul Insan dalam penelitian ini adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seorang siswa dalam melafaz }kanmakha>rijulhuru>f, bacaan nun mati atautanwi>n, mim mati, ghunnah, qalqalah, lam tebal dan lam tipis, bacaan mad t}abi'i, mad wājib muttas}il, mad jāiz munfas}il, dan waqaf ikhtiya>ri. Kemudian hasil kemampuan siswa tersebut tersebut diukur berdasarkan kemampuannya masing-masing.

Pengukuran adalah penetapan atau pemberian angka terhadap objek atau fenomena menurut aturan tertentu.²⁸ Untuk mengukur kemampuan siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an pada program khusus Tahfizul Qur'an Pondok Pesantren Hidayatul Insan dengan menggunakan alat ukur tes kemampuan membaca Al-Qur'an melalui indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan melafaz }kanmakha>rijulhuru>f

- a. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan melafaz }kanmakha>rijulhuru>f pada (al-jauf, al-h{alq, al-lisa>n, asy-syafatai>n, al-kha>isu>m) adalah ketepatan siswa dalam melafaz }kanmakha>rijulhuru>f. hurufnya yaitu *alif, ba, ta, s/a, jim, h}a, kha, dal, z/al, ra, zai, sin, syin, s}ad, d}ad, t}a, z}a, 'ain, gain, fa, qaf, kaf, lam, mim, nun, wawu, ha*, dan yadengan indikator sebagai berikut:

²⁸Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005, h. 127.

- 1) Apabila benar mengucapkan 20-28 huruf memperoleh skor 3 kategori mampu
 - 2) Apabila benar mengucapkan 10-19 huruf memperoleh skor 2 kategori kurang mampu
 - 3) Apabila benar mengucapkan ≤ 9 huruf memperoleh skor 1 kategori tidak mampu
2. Kemampuan membaca bacaan hukum nun mati atau tanwīn
- a. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan membaca nun mati atau tanwīn pada izhār alqī adalah ketepatan siswa membaca hukum bacaan nun mati atau tanwīn apabila bertemu dari masing-masing huruf izhār yaitu *hamzah, h}a, kha, 'ain, gain,* dan *hadengan* indikator sebagai berikut:
 - 1) Apabila benar mengucapkan 5-6 contoh memperoleh skor 3 kategori mampu
 - 2) Apabila benar mengucapkan 3-4 contoh memperoleh skor 2 kategori kurang mampu
 - 3) Apabila benar mengucapkan ≤ 2 contoh memperoleh skor 1 kategori tidak mampu
 - b. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan membaca nun mati atau tanwīn pada idgām adalah ketepatan siswa membaca hukum bacaan nun mati atau tanwīn apabila bertemu dari masing-masing huruf idgām yaitu *ya, ra, mim, lam, wawu,* dan *nun* dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Apabila benar mengucapkan 5-6 contoh memperoleh skor 3 kategori mampu
 - 2) Apabila benar mengucapkan 3-4 contoh memperoleh skor 2 kategori kurang mampu
 - 3) Apabila benar mengucapkan ≤ 2 contoh memperoleh skor 1 kategori tidak mampu
- c. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan membaca nun mati atau tanwin pada izhar wajib adalah ketepatan siswa membaca hukum bacaan nun mati atau tanwin apabila bertemu dari masing-masing huruf idgham yaitu *ya, ra, mim, lam, wawu*, dan *nun* dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Apabila benar mengucapkan 4 contoh memperoleh skor 3 kategori mampu
 - 2) Apabila benar mengucapkan 3 contoh memperoleh skor 2 kategori kurang mampu
 - 3) Apabila benar mengucapkan ≤ 2 contoh memperoleh skor 1 kategori tidak mampu
- d. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan membaca nun mati atau tanwin pada iqlab adalah ketepatan siswa membaca hukum bacaan nun mati atau tanwin apabila bertemu huruf iqlab yaitu *badengan* indikator sebagai berikut:
- 1) Apabila benar mengucapkan 3 contoh memperoleh skor 3 kategori mampu

- 2) Apabila benar mengucapkan 2 contoh memperoleh skor 2 kategori kurang mampu
- 3) Apabila benar mengucapkan ≤ 1 contoh memperoleh skor 1 kategori tidak mampu

e. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan membaca nun mati atau tanwin pada ikhfa haqiqi adalah ketepatan siswa membaca hukum bacaan nun mati atau tanwin apabila bertemu dari masing-masing huruf ikhfa haqiqi yaitu *ta, s/a, jim, dal, z/al, zai, sin, syin, s/ad, d/ad, t/a, z/a, fa, qaf*, dan *kaf* dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Apabila benar mengucapkan 11-15 contoh memperoleh skor 3 kategori mampu
- 2) Apabila benar mengucapkan 6-10 contoh memperoleh skor 2 kategori kurang mampu
- 3) Apabila benar mengucapkan ≤ 5 contoh memperoleh skor 1 kategori tidak mampu

3. Kemampuan membaca bacaan hukum mim mati

a. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan membaca mim mati pada izha r syafawi adalah ketepatan siswa membaca hukum bacaan mim mati apabila bertemu dari masing-masing huruf izha r syafawi yaitu *alif, ta, s/a, jim, h/a, kha, dal, z/al, ra, zai, sin, syin, s/ad, d/ad, t/a, z/a, 'ain, gain, fa, qaf, kaf, lam, nun, wawu, ha*, dan *ya* dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Apabila benar mengucapkan 19-26 contoh memperoleh skor 3 kategori mampu
- 2) Apabila benar mengucapkan 10-18 contoh memperoleh skor 2 kategori kurang mampu
- 3) Apabila benar mengucapkan ≤ 9 contoh memperoleh skor 1 kategori tidak mampu

b. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan membaca mim mati pada ikhfa> syafawi> adalah ketepatan siswa membaca hukum bacaan mim mati apabila bertemu huruf ikhfa> syafawi> yaitu *bad* dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Apabila benar mengucapkan 3 contoh memperoleh skor 3 kategori mampu
- 2) Apabila benar mengucapkan 2 contoh memperoleh skor 2 kategori kurang mampu
- 3) Apabila benar mengucapkan ≤ 1 contoh memperoleh skor 1 kategori tidak mampu

c. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan membaca mim mati pada idga> m mimi> adalah ketepatan siswa membaca hukum bacaan mim mati apabila bertemu huruf idga> m mimi> yaitu *mim* dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Apabila benar mengucapkan 3 contoh memperoleh skor 3 kategori mampu

2) Apabila benar mengucapkan 2 contoh memperoleh skor 2 kategori kurang mampu

3) Apabila benar mengucapkan ≤ 1 contoh memperoleh skor 1 kategori tidak mampu

4. Kemampuan membaca gunnah

a. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan membaca gunnah adalah ketepatan siswa membaca bacaan gunnah apabila ada huruf nun bertasyid dan mim bertasyid dengan indikator sebagai berikut:

1) Apabila benar mengucapkan 3 contoh memperoleh skor 3 kategori mampu

2) Apabila benar mengucapkan 2 contoh memperoleh skor 2 kategori kurang mampu

3) Apabila benar mengucapkan ≤ 1 contoh memperoleh skor 1 kategori tidak mampu

5. Kemampuan membaca bacaan hukum qalqalah

a. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan membaca qalqalah pada qalqalah s}ugra adalah ketepatan siswa membaca hukum bacaan qalqalah s}ugra apabila bertemu huruf *ba, jim, dal, t}a*, dan *qaf* dengan indikator sebagai berikut:

1) Apabila benar mengucapkan 4-5 contoh memperoleh skor 3 kategori mampu

2) Apabila benar mengucapkan 2-3 contoh memperoleh skor 2 kategori kurang mampu

3) Apabila benar mengucapkan ≤ 1 contoh memperoleh skor 1 kategori tidak mampu

b. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan membaca qalqalah pada qalqalah kubra adalah ketepatan siswa membaca hukum bacaan qalqalah kubra apabila bertemu huruf *ba, jim, dal, t}a*, dan *qaf* dengan indikator sebagai berikut:

1) Apabila benar mengucapkan 4-5 contoh memperoleh skor 3 kategori mampu

2) Apabila benar mengucapkan 2-3 contoh memperoleh skor 2 kategori kurang mampu

3) Apabila benar mengucapkan ≤ 1 contoh memperoleh skor 1 kategori tidak mampu

6. Kemampuan membaca Lam dan Lam Tipis

a. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan membaca lam mufakhamah adalah ketepatan siswa membaca hukum bacaan lam mufakhamah apabila terdapat lam dalam perkataan Allah dan didahului oleh harakat fathah atau dhommah, maka hukum bacaannya harus dibaca tebal (tafkhīm) dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Apabila benar mengucapkan 3 contoh memperoleh skor 3 kategori mampu
- 2) Apabila benar mengucapkan 2 contoh memperoleh skor 2 kategori kurang mampu
- 3) Apabila benar mengucapkan ≤ 1 contoh memperoleh skor 1 kategori tidak mampu

b. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan membaca Lam Muraqqaqah apabila terdapat lam dalam perkataan Allah dan didahului oleh harakat kasroh dan semua lam yang tidak dalam perkataan Allah, maka hukum bacaannya harus dibaca tipis (*tarqīq*) dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Apabila benar mengucapkan 3 contoh memperoleh skor 3 kategori mampu
- 2) Apabila benar mengucapkan 2 contoh memperoleh skor 2 kategori kurang mampu
- 3) Apabila benar mengucapkan ≤ 1 contoh memperoleh skor 1 kategori tidak mampu

7. Kemampuan membaca bacaan mad T}abi'i dan Far'i:

a. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan membaca mad pada mad t}abi'i adalah ketepatan siswa membaca bacaan mad t}abi'i apabila ada huruf *alif*, *wawu*, dan *ya* dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Apabila benar mengucapkan 5-6 contoh memperoleh skor 3 kategori mampu

2) Apabila benar mengucapkan 3-4 contoh memperoleh skor 2 kategori kurang mampu

3) Apabila benar mengucapkan ≤ 2 contoh memperoleh skor 1 kategori tidak mampu

b. Mad Wājib Muttas}il. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan membaca mad pada mad wājib muttas}il adalah ketepatan siswa membaca bacaan mad wājib muttas}i apabila ada mad t}abi' bertemu dengan *hamzah* di dalam satu kata dengan indikator sebagai berikut:

1) Apabila benar mengucapkan 3 contoh memperoleh skor 3 kategori mampu

2) Apabila benar mengucapkan 2 contoh memperoleh skor 2 kategori kurang mampu

3) Apabila benar mengucapkan ≤ 1 contoh memperoleh skor 1 kategori tidak mampu

c. Mad Jāiz Munfas}il. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan membaca mad pada mad jāiz munfas}il adalah ketepatan siswa membaca bacaan mad jāiz munfas}il apabila ada mad t}abi' bertemu dengan *hamzah* di lain perkataan dengan indikator sebagai berikut:

1) Apabila benar mengucapkan 3 contoh memperoleh skor 3 kategori mampu

- 2) Apabila benar mengucapkan 2 contoh memperoleh skor 2 kategori kurang mampu
 - 3) Apabila benar mengucapkan ≤ 1 contoh memperoleh skor 1 kategori tidak mampu
8. Kemampuan Membaca bacaan waqaf
- a. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan mewaqafkan pada waqaf ikhtiyari adalah ketepatan siswa membaca hukum bacaan waqaf apabila bertemu dari masing-masing huruf waqaf ikhtiyaridengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Apabila benar mengucapkan semua waqaf memperoleh skor 3 kategori mampu
 - 2) Apabila benar mengucapkan 2-3 waqaf memperoleh skor 3 kategori kurang mampu
 - 3) Apabila benar mengucapkan ≤ 1 waqaf memperoleh skor 3 kategori tidak mampu